

Studi Kuantitatif Perilaku Investasi Generasi Z di Jabodetabek Studi Kasus *Cryptocurrency*

Bintang Mukhammad Burhanudin Akbar*
Universitas Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

The rapid advancement of digital technology has driven the emergence of cryptocurrency as an increasingly popular investment alternative, particularly among Generation Z, who have grown up in the digital era. Despite the significant growth in crypto investors, the behavior and factors influencing Generation Z's interest and investment decisions remain insufficiently understood. This study examines the influence of knowledge, risk perception, and social media on investment interest and the impact of interest on cryptocurrency investment decisions. Using a quantitative approach with an associative design, data were collected from 150 Generation Z respondents in the Greater Jakarta area (Jabodetabek) and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that knowledge has a significant positive effect on interest, while risk perception has a significant adverse effect. Social media, on the other hand, does not significantly influence investment interest. Interest is shown to have a significant positive impact on investment decisions. The developed model demonstrates good reliability and validity, with an R^2 value of 77.1% for investment decisions. Ultimately, Generation Z's investment behavior is shaped by financial literacy and risk perception rather than mere social media exposure, highlighting the importance of educational interventions and adaptive policies.

Keywords: *cryptocurrency, generation z, investment decision, investment interest, SEM PLS*

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi digital telah mendorong kemunculan aset kripto sebagai alternatif investasi yang semakin diminati, terutama oleh Generasi Z yang tumbuh dalam era digital. Meskipun pertumbuhan jumlah investor kripto meningkat signifikan, perilaku dan faktor yang memengaruhi minat serta keputusan investasi Generasi Z masih belum dipahami secara menyeluruh. Penelitian ini mengkaji pengaruh pengetahuan, persepsi risiko, dan media sosial terhadap minat, serta dampak minat terhadap keputusan investasi kripto. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain asosiatif, data dikumpulkan dari 150 responden Generasi Z di Jabodetabek dan dianalisis menggunakan PLS-SEM. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat, persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan, sementara media sosial tidak berpengaruh. Minat terbukti mendorong keputusan investasi secara signifikan. Model yang dibangun memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang baik, dengan R^2 keputusan investasi sebesar 77,1%. Pada akhirnya perilaku investasi Generasi Z ditentukan oleh kombinasi literasi keuangan dan persepsi risiko, bukan sekadar paparan media sosial, sehingga intervensi edukatif dan kebijakan yang adaptif menjadi sangat penting.

Kata kunci: generasi z, keputusan investasi, kripto, minat investasi, SEM PLS

* Penulis korespondensi. bintang.mukhammad@ui.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia keuangan kini sedang mengalami perubahan besar, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang cepat dan munculnya aset digital baru. Salah satu hal yang terlihat jelas adalah semakin banyak orang menggunakan *cryptocurrency* sebagai investasi, CNBC (2025) menjelaskan saat ini Indonesia memiliki jumlah investor sebanyak 13,71 Juta Investor. Di tengah perubahan ini, struktur kelompok investor akan mengalami perubahan terutama adanya Generasi Z yang menjadi bagian penting dalam menggerakkan pasar. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi pertama yang dibesarkan dalam lingkungan yang telah didominasi oleh teknologi digital (Pew Research Center, 2019). Karakteristik mereka membuat mereka lebih mudah mengakses dan memahami teknologi serta inovasi, termasuk teknologi blockchain yang menjadi dasar dari *cryptocurrency* (Albayati *et al.*, 2020).

Secara global, kepemilikan *cryptocurrency* mengalami pertumbuhan eksplosif, di mana Triple-A (2024) bahwa pada tahun 2021 terdapat 106 juta orang yang meningkat signifikan mencapai 420 juta orang yang didorong akibat partisipasi aktif generasi dibawah 30 tahun. Tren serupa terjadi di Indonesia, di mana data Bappebti (2024) menunjukkan jumlah investor kripto telah melampaui 19,3 juta pada awal 2024 melonjak tajam dari 4 juta pada 2021 dan didominasi oleh Generasi Z dan Milenial (usia 18-35 tahun) yang menjadi pendorong utama pasar dimana peran besar akibat indeks literasi yang sudah lebih tinggi (Coinvestasi 2024). Menyikapi dinamika ini, pemerintah Indonesia melalui Menko Perekonomian Airlangga Hartarta tidak hanya mengakui fenomena ini tetapi secara aktif menjemput bola dengan mengajak investasi dari perusahaan global untuk membangun ekosistem dan pusat data industri *blockchain* di dalam negeri, menandai peralihan pandangan dari sekadar aset komoditas menuju visi strategis jangka panjang untuk menjadikan Indonesia sebagai hub inovasi digital, yang mensyaratkan kesiapan para calon pemimpin seperti Prabowo-Gibran dalam merancang kebijakan yang mendukung inovasi sekaligus melindungi investor (Invensting.com 2024; Kemenkoekon 2025).

Perilaku investasi Generasi Z di pasar *cryptocurrency* masih menyimpan banyak misteri dan pertanyaan. Berbeda dengan investor tradisional yang cenderung mengutamakan analisis fundamental dan kestabilan (Dwiyanti *et al.*, 2023), Gen Z seringkali diasosiasikan dengan pengambilan risiko yang lebih tinggi, dipengaruhi oleh informasi dari media sosial, dan mencari keuntungan cepat (*high-risk, high-return*). Umakanth *et al.*, (2025) di Amerika Serikat menemukan bahwa 65% investor Gen Z mengakui bahwa rekomendasi dari *influencer* di platform seperti TikTok dan YouTube memainkan peran penting dalam keputusan investasi mereka. Pola ini kontras dengan generasi sebelumnya yang lebih mengandalkan saran dari penasihat keuangan atau laporan riset formal.

Pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan termasuk *cryptocurrency*, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keputusan investasi. Menurut Jones *et al.* (1998), individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terstruktur, sehingga mampu meminimalkan ketidakpastian yang kerap terjadi di pasar yang bergejolak seperti aset kripto. Pengetahuan yang memadai, investor cenderung lebih percaya diri dalam menilai risiko dan potensi keuntungan, serta mampu membuat keputusan yang lebih cerdas dan berbasis analisis yang mendalam, bukan hanya berdasarkan spekulasi atau dorongan emosi sesaat.

Media sosial memiliki peran signifikan dalam mendistribusikan, merekomendasikan, dan menyediakan informasi seputar investasi kripto. Melalui platform seperti Twitter, Instagram, YouTube, dan TikTok, berbagai informasi mengenai aset digital dapat tersebar secara luas dan cepat, baik melalui konten edukatif, komunitas pengguna, maupun para *influencer* (Kim & Fan, 2024). Hal ini dapat membentuk opini publik, meningkatkan rasa ingin tahu, hingga mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi dalam aset *crypto* (Sinaga dan Usman 2025). Akses

informasi yang cepat dan mudah melalui media sosial menjadikannya salah satu elemen penting yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya di kalangan generasi muda yang terbiasa dengan aktivitas digital.

Risiko yang melekat pada investasi *cryptocurrency* merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan mengingat sifat pasar *crypto* yang sangat fluktuatif dan tidak stabil. Nilai aset kripto sangat fluktuatif dan dapat mengalami perubahan tajam dalam waktu yang singkat, dipicu oleh beragam faktor seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, aktivitas investor besar (whale), serta informasi yang beredar di media sosial (Huang *et al.*, 2024; Kozak & Gadjek, 2021). Ketidakpastian ini menjadikan investasi *crypto* memiliki potensi tingkat keuntungan yang tinggi, namun di sisi lain juga menyimpan kemungkinan kerugian besar dalam waktu singkat (Rahman *et al.*, 2024). Kurangnya regulasi yang ketat di beberapa wilayah dan potensi terjadinya penipuan atau peretasan pada platform perdagangan digital semakin mempertegas bahwa risiko adalah bagian tak terpisahkan dari ekosistem *cryptocurrency* (Bajwa 2024). Pemahaman yang baik terhadap risiko ini menjadi sangat penting sebelum memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan kunci mengenai faktor-faktor dominan yang mendorong minat investasi Generasi Z pada aset kripto. Di Indonesia khususnya di wilayah Jabodetabek yang merupakan pusat ekonomi dan teknologi, perilaku investasi generasi Z dalam *cryptocurrency* belum terpetakan secara komprehensif terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Liu *et al.*, 2019; Seabe *et al.*, 2024). Tingginya konsentrasi penduduk muda di kawasan ini, ditunjang oleh akses informasi dan teknologi yang cepat dan memadai, menjadikannya contoh ideal untuk mengkaji kecenderungan investasi generasi muda yang dapat diterapkan di wilayah lain. Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi para pihak yang berkepentingan, seperti regulator, penyedia platform investasi, dan lembaga pendidikan, dalam merancang kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran sesuai dengan karakteristik demografi investor muda di Indonesia. Minat dan keputusan investasi dalam *cryptocurrency* menjadi aspek mendasar yang perlu dikaji secara ilmiah melalui penelitian yang sistematis. Pada akhirnya penelitian diharapkan dapat memetakan mengenai faktor yang memengaruhi minat dan keputusan berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri secara mendalam berbagai determinan yang membentuk minat dan memengaruhi keputusan investasi aset kripto di kalangan Generasi Z. Digunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak hanya menguji keterkaitan antar variabel, tetapi juga menelaah pola pengaruh timbal balik yang mungkin terjadi di dalam satu sistem model yang terpadu (Aida *et al.*, 2025). Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung melalui penyebaran instrumen survei kepada 150 partisipan dari Generasi Z yang berdomisili di kawasan metropolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan ketersediaan responden yang relevan dengan fokus studi. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan karakteristik Generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang cenderung adaptif terhadap teknologi digital, termasuk aset kripto. Data sekunder diperoleh melalui penelaahan terhadap berbagai sumber referensi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti artikel ilmiah, laporan riset industri, publikasi akademik, dan dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel utama yang digunakan, variabel independen meliputi tingkat pemahaman terhadap aset kripto, pengaruh media sosial, serta persepsi terhadap risiko investasi. Ketiga variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap keputusan individu dalam berinvestasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Variabel moderasi yaitu minat berinvestasi, yang berperan sebagai perantara yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi yang diambil oleh individu dalam konteks aset kripto.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai metode analisis utama. Teknik ini dipilih karena kemampuannya dalam menangani model kausal yang kompleks di antara variabel laten, serta fleksibilitasnya dalam mengolah data yang tidak mengikuti distribusi normal dan berasal dari ukuran sampel yang tidak besar (Sarstedt *et al.*, 2021). Salah satu keunggulan PLS-SEM adalah kemampuannya untuk menguji secara simultan kedua komponen utama dalam pemodelan struktural, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Monecke & Leisch, 2012). Untuk proses analisis data, digunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 yang menyediakan fitur visualisasi model serta estimasi parameter yang cepat dan presisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul seluruhnya dikelola untuk dianalisis menjadi informasi yang mencapai tujuan penelitian. Dilakukan pembahasan yang dimulai dari deskripsi demografi dan analisis faktor. Pada tahap pertama analisis demografi ditujukan untuk mendeskripsikan kondisi responden penelitian, adapun informasi secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden Penelitian

Uraian		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	50%
	Perempuan	75	50%
Usia	20	19	13%
	21	19	13%
	22	20	13%
	23	27	18%
	24	28	19%
	25	19	13%
	26	18	12%
Pendidikan	SMA	20	13%
	D3	27	18%
	S1	85	57%
	S2	18	12%
Pekerjaan	Belum Bekerja	20	13%
	Karyawan Swasta	73	49%
	Mahasiswa	28	19%
	Wiraswasta	29	19%
Pendapatan / Bulan	Rp3-5 Juta	48	32%
	Rp5-10 Juta	76	51%
	> Rp10 Juta	26	17%
Minat Investasi	Rendah	20	13%
	Sedang	38	25%
	Tinggi	74	49%
	Sangat Tinggi	18	12%

Sumber : Data Primer (2025)

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing sebanyak 75 orang atau setara dengan 50% dari total sampel. Hal ini mencerminkan kesetaraan partisipasi antar gender dalam aktivitas investasi, khususnya dalam konteks aset digital seperti kripto. Kesetaraan ini menunjukkan pergeseran paradigma bahwa investasi, khususnya dalam aset yang tergolong berisiko tinggi seperti kripto,

bukan lagi ranah eksklusif laki-laki melainkan telah menjadi pilihan investasi yang menarik bagi perempuan (Senkardes 2021). Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa akses informasi dan literasi keuangan mengenai kripto telah menjangkau kedua gender secara merata, mencerminkan adanya kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan finansial di era digital (Alonso *et al.*, 2023).

Pada aspek usia responden didominasi oleh kelompok usia 23 hingga 25 tahun, dengan rincian usia 23 tahun sebanyak 27 orang (18%), usia 24 tahun sebanyak 28 orang (19%), dan usia 25 tahun sebanyak 19 orang (13%). Dominasi responden berusia 23-25 tahun dengan persentase tertinggi (18-19%) menunjukkan bahwa minat terhadap investasi kripto sangat kuat pada fase transisi dari pendidikan ke dunia kerja profesional (Chikanal *et al.*, 2024). Pada rentang usia tersebut individu mulai memiliki penghasilan tetap yang memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sebagian dana untuk investasi. Keterbukaan terhadap teknologi baru dan risiko yang cenderung lebih tinggi pada kelompok usia ini menjadikan target pasar yang ideal untuk instrumen investasi yang fluktuatif seperti kripto (Saad dan Sagi 2025).

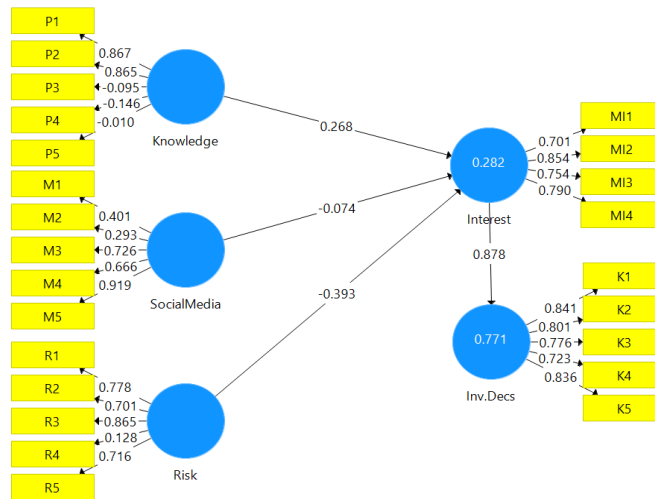
Tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan sarjana (S1), yang mencapai 85 orang atau 57% dari total populasi. Responden lainnya terdiri dari lulusan diploma tiga (D3) sebanyak 27 orang (18%), lulusan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 20 orang (13%), dan lulusan magister (S2) sebanyak 18 orang (12%). Tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan sarjana (S1) sebanyak 57% mengindikasikan adanya korelasi positif antara pendidikan formal yang tinggi dengan literasi keuangan digital. Latar belakang pendidikan tinggi terutama di bidang-bidang yang relevan dengan teknologi atau ekonomi membekali individu dengan kemampuan analisis dan pemahaman yang lebih baik terhadap kompleksitas pasar kripto (Miko *et al.*, 2023). Hal ini mendukung asumsi bahwa pemahaman mendalam tentang teknologi *blockchain* dan dinamika pasar menjadi faktor penting dalam keputusan untuk berinvestasi di aset kripto (Gunawan *et al.*, 2025).

Jenis pekerjaan responden bahwa kelompok karyawan swasta sebanyak 73 orang (49%), kelompok wiraswasta dan mahasiswa masing-masing sebanyak 29 orang (19%), 28 orang (19%) dan responden yang belum bekerja berjumlah 20 orang (13%). Distribusi pekerjaan menjadi bagian untuk memahami kapasitas finansial dan kecenderungan pengambilan keputusan investasi dari berbagai latar belakang profesional. Pada dasarnya karyawan swasta yang memiliki pendapatan stabil, cenderung menggunakan kripto sebagai diversifikasi portofolio (Soepriyanto 2022). Wiraswasta dan mahasiswa menunjukkan adanya semangat kewirausahaan dan keinginan untuk mencari sumber pendapatan pasif, bahkan dengan modal terbatas (Leksono 2025). Adanya responden yang belum bekerja tetapi tertarik pada investasi kripto menunjukkan bahwa akses ke pasar ini tidak terbatas pada mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetap, melainkan juga terbuka bagi individu yang sedang mencari peluang finansial.

Pada segi pendapatan bulanan mayoritas responden berada pada kisaran pendapatan Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000 per bulan, yang mencakup 76 orang atau 51% dari total responden. Kemudian diikuti oleh kelompok berpenghasilan Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000 sebanyak 48 orang (32%), dan kelompok dengan pendapatan lebih dari Rp10.000.000 sebanyak 26 orang (17%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor muda di Jabodetabek memiliki kapasitas ekonomi yang relatif mapan untuk terlibat dalam investasi berbasis aset digital. Dari segi minat terhadap investasi kripto, sebanyak 74 responden (49%) menunjukkan minat yang tinggi, dan 18 responden (12%) menyatakan minat yang sangat tinggi. 38 responden (25%) memiliki minat sedang, dan hanya 20 responden (13%) yang menunjukkan minat rendah. Temuan ini mencerminkan bahwa secara umum, Generasi Z di wilayah Jabodetabek memiliki antusiasme yang cukup besar terhadap aset kripto sebagai alternatif investasi.

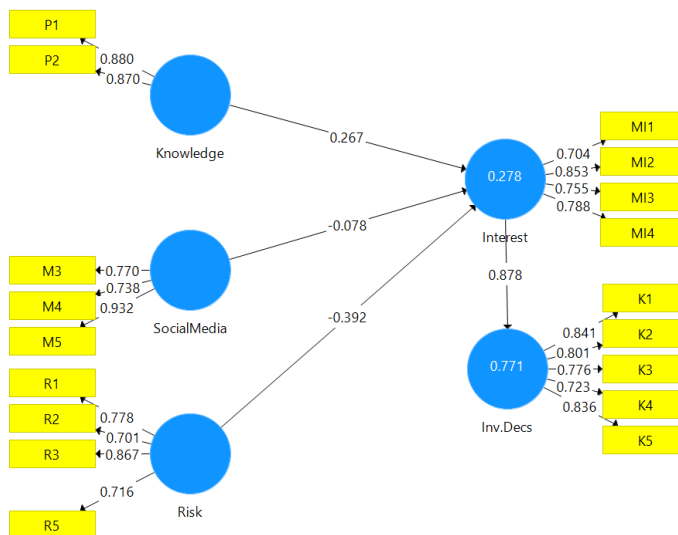
Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pengembangan model teoretis untuk menguji hubungan antar variabel laten. Model ini terdiri dari lima variabel laten yang diukur menggunakan dua puluh tiga indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel-variabel

tersebut secara spesifik dirancang untuk menguji dan membuktikan faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keputusan investasi pada *cryptocurrency*. Seluruh variabel dan indikator ini kemudian akan diintegrasikan ke dalam model persamaan struktural yang dihipotesiskan. Melalui pendekatan PLS diestimasi untuk mengukur hubungan kausalitas. Adapun hasil disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model terkait Faktor yang Memengaruhi Minat dan Perilaku Investasi *Cryptocurrency*

Pada gambar 1 diketahui bahwa terdapat 4 hipotesis yang diteliti dalam penelitian, diketahui bahwa terdapat 6 indikator dari 23 indikator yang dinyatakan tidak valid. Keenam indikator tersebut tidak memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 0,5, sehingga harus dikeluarkan dari model yang telah ditentukan. Afthanorhan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa uji validitas menjadi bagian penting dalam pengujian PLS dengan batasan 0,5. Kondisi ini menyebabkan diperlukan pengujian lanjutan untuk memastikan seluruh indikator telah valid. Adapun hasil pengolahan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Kedua terkait Faktor yang Memengaruhi Minat dan Perilaku Investasi *Cryptocurrency*

Gambar 2 diketahui bahwa seluruh indikator telah memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga model yang dikembangkan dapat dilanjutkan untuk tahap proses selanjutnya. Seluruh indikator tersebut telah dipercaya bahwa memberikan refleksi dari tiap variabel. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengujian *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari tiap variabel yang diteliti. Adapun hasil pengolahan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Output Validitas dan *Realibility* PLS

Uraian	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Interest</i>	0,86	0,60
<i>Inv.Decs</i>	0,90	0,63
<i>Knowledge</i>	0,87	0,77
<i>Risk</i>	0,85	0,59
<i>Social Media</i>	0,86	0,67

Sumber: Data Primer (2025)

Pengujian validitas dan reliabilitas dengan pendekatan PLS menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu minat, keputusan investasi, pengetahuan, risiko, dan media sosial telah memenuhi standard yang ditetapkan. Nilai *composite reliability* seluruhnya sudah diatas 0,70 (Haji-Othman dan Yusuf 2022), kondisi ini menandakan reliabilitas internal yang sangat baik. Dalam hal ini menandakan bahwa seluruh variabel telah konsisten didalamnya. Seluruh variabel menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,50 (Ambelie *et al.*, 2020). Secara keseluruhan hasil mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keputusan investasi kripto di kalangan Generasi Z di Jabodetabek.

Tabel 3. Output Uji Determinasi

Uraian	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Interest	0,278	0,267
Inv.Decs	0,771	0,770

Sumber : Data Primer (2025)

Uji determinasi dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model struktural (Fornell dan Larcker 1981). Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3, nilai R Square pada interest sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 27,8% variasi minat terhadap investasi kripto dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sementara itu sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan demikian model memiliki kekuatan penjelas yang cukup, tetapi masih menyisakan ruang bagi eksplorasi faktor eksternal lainnya. Nilai *R Square* pada konstruk keputusan *investment decision* sebesar 0,771. Nilai ini menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 77,1% variasi keputusan investasi yang dilakukan oleh responden. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk independen, seperti pengetahuan, risiko, media sosial, serta minat, memiliki kontribusi dalam memengaruhi keputusan investasi Generasi Z di wilayah Jabodetabek.

Tabel 4. Output Path Coeficient

Uraian	<i>Original Sample</i> (O)	T Statistics (O/STDEV)	<i>P Values</i>	Keterangan
Interest → Inv.Decs	0,88	45,40	0,00	Signifikan
<i>Knowledge</i> → <i>Interest</i>	0,27	4,01	0,00	Signifikan
<i>Risk</i> → <i>Interest</i>	-0,39	7,68	0,00	Signifikan
SocialMedia → Interest	-0,08	1,22	0,22	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer (2025)

Hubungan antara interest terhadap keputusan investment decision menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,88 dengan nilai t-statistic sebesar 45,40 atau nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh minat terhadap keputusan investasi adalah positif, sangat kuat, dan signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat individu terhadap investasi kripto, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika individu memiliki ketertarikan atau preferensi terhadap aset kripto, mereka cenderung lebih terdorong untuk mengambil tindakan investasi secara nyata. Hasil ini konsisten dengan teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menegaskan bahwa niat (intention) merupakan prediktor utama dari perilaku aktual (actual behavior). Dalam konteks Generasi Z minat terhadap kripto tidak hanya dibentuk oleh potensi keuntungan, tetapi juga oleh nilai-nilai personal seperti kemandirian finansial dan pemanfaatan teknologi (Setyaningrum dan Articleinf 2025). Keputusan untuk berinvestasi tidak bersifat spontan, tetapi merupakan hasil dari akumulasi minat yang telah terbentuk sebelumnya. Peningkatan minat menjadi kunci strategis dalam mengarahkan generasi muda untuk melakukan investasi yang rasional dan berkelanjutan.

Variabel knowledge berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat, dengan koefisien sebesar 0,27, nilai t-statistik sebesar 4,01 atau p-value sebesar 0,00. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan individu mengenai aset kripto meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Hasil ini selaras dengan teori bahwa literasi keuangan dan pemahaman terhadap produk investasi menjadi salah satu faktor pendorong utama minat berinvestasi, terutama pada instrumen yang bersifat digital dan berisiko tinggi seperti kripto (Mufadhhal dan Pratiwi 2025). Temuan ini menguatkan pentingnya literasi keuangan digital, terutama dalam konteks instrumen keuangan baru seperti cryptocurrency yang bersifat kompleks dan spekulatif (Shaji 2025). Pengetahuan memberikan rasa percaya diri (financial self-efficacy) dalam mengambil keputusan finansial yang penuh ketidakpastian (Miko *et al.*, 2023). Peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda dapat menjadi alat intervensi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan pasar kripto yang lebih bertanggung jawab.

Variabel risiko menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat, dengan koefisien jalur sebesar $-0,39$, nilai t-statistik 7,68 atau p-value 0,00. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan oleh individu, maka minat mereka untuk berinvestasi akan cenderung menurun. Temuan ini memperkuat teori perilaku investasi yang menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan hambatan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi khususnya bagi investor pemula dari kalangan Generasi Z (Rodpangtiam *et al.*, 2024). Fluktuasi harga kripto yang ekstrem, ketidakpastian regulasi, serta risiko keamanan digital (misalnya peretasan dompet digital atau penipuan aset digital) menjadi faktor-faktor yang memperkuat persepsi risiko (Aya *et al.*, 2024). Bagi sebagian besar individu terutama investor muda yang belum memiliki pengalaman luas, persepsi ini dapat menurunkan minat meskipun peluang keuntungan tinggi tersedia. Oleh karena itu, upaya mitigasi risiko melalui edukasi, regulasi yang jelas, dan perlindungan konsumen menjadi penting untuk membangun kepercayaan jangka panjang (Dehghani *et al.*, 2023).

Variabel social media menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat, dengan t-statistik 1,22 atau p-value 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, eksposur terhadap media sosial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan minat investasi. Meskipun media sosial berperan sebagai sumber informasi, namun tampaknya responden tidak secara langsung menjadikan platform tersebut sebagai dasar dalam membentuk niat untuk berinvestasi (Kim dan Fan 2024). Hal ini dapat terjadi karena informasi di media sosial sering kali dianggap tidak kredibel atau bersifat spekulatif (Mirtaheri *et al.*, 2019). Temuan ini menyoroti aspek penting bahwa kuantitas informasi belum tentu mencerminkan kualitas pengaruh. Banyaknya informasi di media sosial terutama dari influencer atau sumber yang tidak kredibel, mungkin tidak cukup untuk mendorong niat investasi. Informasi yang

berlebihan dan spekulatif dapat menimbulkan kebingungan atau skeptisisme, alih-alih meningkatkan minat (Qureshi dan Zaman 2022). Literasi dan kepercayaan yang dibangun melalui pendidikan formal, pelatihan, atau informasi dari sumber yang kredibel lebih berdampak terhadap niat investasi. Media sosial sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung, bukan sumber utama, dalam proses edukasi dan promosi investasi berbasis kripto.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi Generasi Z terhadap aset kripto di wilayah Jabodetabek. Minat tersebut terbukti dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan, serta secara negatif oleh persepsi risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik mampu mendorong ketertarikan untuk berinvestasi, sementara persepsi terhadap risiko justru menurunkan minat. Sebaliknya pengaruh media sosial terhadap minat tidak memiliki hubungan, yang menandakan bahwa kehadiran media sosial belum cukup efektif dalam membentuk minat investasi secara langsung.

Seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta model struktural mampu menjelaskan 77,1% variasi keputusan investasi dan 27,8% variasi minat investasi. Dengan demikian, model ini dinilai layak untuk menjelaskan faktor-faktor utama yang memengaruhi perilaku investasi Generasi Z. Temuan ini memberikan gambaran bahwa perilaku investasi kripto tidak hanya didorong oleh ketertarikan atau tren, melainkan dipengaruhi oleh pemahaman rasional terhadap risiko dan potensi, serta kesiapan individu dalam menyikapi pasar aset digital yang dinamis. Diperlukan upaya terpadu dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda, khususnya terkait risiko dan mekanisme aset kripto. Media sosial sebaiknya dioptimalkan sebagai sarana edukatif yang informatif dan kredibel, bukan sekadar promosi spekulatif. Selain itu, regulator perlu menyusun kebijakan yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Z agar tercipta ekosistem investasi kripto yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel, yaitu hanya melibatkan 150 responden Generasi Z di Jabodetabek, sehingga belum mewakili populasi nasional. Teknik sampling yang digunakan, yaitu convenience sampling, juga membatasi proses generalisasi hasil. Selain itu, instrumen penelitian masih perlu diperbaiki karena beberapa indikator tidak memenuhi kriteria validitas. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup pengetahuan, persepsi risiko, dan media sosial, padahal hasil menunjukkan adanya faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi, tetapi belum terakomodasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan wilayah responden, menggunakan metode sampling yang lebih representatif, menambahkan variabel seperti motivasi psikologis, faktor ekonomi makro, atau pengaruh keluarga dan komunitas, serta mempertimbangkan pendekatan mixed methods untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku investasi Generasi Z dalam aset kripto.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen). *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.69782/almanba.v10i1.48>.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Albayati, H., Kim, S., & Rho, J. (2020). Accepting financial transactions using blockchain technology and cryptocurrency: A customer perspective approach. *Technology in Society*, 62, 101320. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101320>.

- Alonso, S., Jorge-Vázquez, J., Rodríguez, P., & Hernández, B. (2023). Gender Gap in the Ownership and Use of Cryptocurrencies: Empirical Evidence from Spain. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100103>.
- Ambelie, Y., Alene, G., & Gebrekiros, D. (2020). Modeling a reliable and valid framework for building and measuring the health system workforce's competence to lead, manage and govern in Ethiopia: Factor analysis approach. <https://doi.org/10.21203/rs.2.22802/v1>.
- Aya, N., Junming, Y., & Lu, H. (2024). A study on how perceived risks of international students impact their Cryptocurrency investments. *Finance & Accounting Research Journal*. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i12.1789>.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. (2024). *Laporan Perkembangan Investor Aset Kripto Indonesia Q1 2024*. Jakarta (ID): Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Bajwa, I. (2024). Reinvestment intentions in cryptocurrency: Examining the dynamics of risks and investor risk tolerance. *Digital Business*. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100104>.
- Chikanal, M., Sathish, S., & Chandra, S. (2024). Exploring Investor Awareness and Perceptions of Cryptocurrency. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7998.12060324>.
- CNBC. 2025. Investor kripto RI diprediksi tembus 28,65 juta akhir 2025. Diakses pada 28 September 2025 Link : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250519164406-17-634426/investor-kripto-ri-diprediksi-tembus-2865-juta-akhir-tahun-2025>
- Coinvestasi. 2024. Investasi Kripto di Indonesia Didominasi Milenial dan Gen Z. Diakses pada 28 September 2025 Link : <https://coinvestasi.com/berita/investasi-kripto-di-indonesia-didominasi-milenial-dan-gen-z>
- Dehghani, M., Karavidas, D., Rese, A., & Acikgoz, F. (2023). Bridging the adoption gap for cryptocurrencies: understanding the affordances that impact approach-avoidance behavior for potential users and continuation usage for actual users. *Inf. Technol. People*, 38, 497-530. <https://doi.org/10.1108/itp-10-2022-0821>.
- Dwitayanti, Y., Juliadi, E., & Dewi, A. (2023). Stock Fundamental Analysis and Investment Decision Making. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i10.291>.
- Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18, 39 - 50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>.
- Gunawan, A., H., Jayanegara, O., & Wang, R. (2025). The Role of Blockchain Technology and Financial Literacy in Shaping Cryptocurrency Investment Decisions. *Blockchain Frontier Technology*. <https://doi.org/10.34306/bfront.v4i2.690>.
- Haji-Othman, Y., & Yusuff, M. (2022). Assessing Reliability and Validity of Attitude Construct Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i5/13289>.
- Huang, Y., Wang, H., Chen, Z., Feng, C., Zhu, K., Yang, X., & Yang, W. (2024). Evaluating Cryptocurrency Market Risk on the Blockchain: An Empirical Study Using the ARMA-GARCH-VaR Model. *IEEE Open Journal of the Computer Society*, 5, 83-94. <https://doi.org/10.1109/OJCS.2024.3370603>.
- Investing.com. 2024. Prabowo-Gibran Wajib Baca Ini demi Masa Depan Industri Aset Kripto Indonesia. Diakses pada 28 September 2025 Link : <https://id.investing.com/news/cryptocurrency-news/prabowogibran-wajib-baca-ini-demi-masa-depan-industri-aset-kripto-indonesia-2644131>

- Jones, M., Luu, T., & Samuel, B. (2024). The Interdependence of Financial Literacy and Crypto Literacy. *Economics Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2024.111737>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). Terima Presiden Crypto.Com, Menko Airlangga Ajak Investasi Kembangkan Ekosistem dan Pusat Data Industri Blockchain Di Indonesia. Diakses pada 28 September 2025 Link : <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6174/terima-presiden-cryptocom-menko-airlangga-ajak-investasi-kembangkan-ekosistem-dan-pusat-data-industri-blockchain-di-indonesia>
- Kim, K., & Fan, L. (2024). Beyond the hashtags: social media usage and cryptocurrency investment. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/ijbm-12-2023-0665>.
- Kozak, S., & Gajdek, S. (2021). Risk of Investment in Cryptocurrencies. *Economic and Regional Studies / Studia Ekonomiczne i Regionalne*, 14, 294 - 304. <https://doi.org/10.2478/ers-2021-0021>.
- Leksono, W. (2025). The The Influence of Digital Literacy, Emotional Motivation, and Information Access on Cryptocurrency and Forex Investment Decisions. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*. <https://doi.org/10.21009/isc-beam.013.10>.
- Liu, W., Liang, X., & Cui, G. (2019). Common Risk Factors in the Returns on Cryptocurrencies. *Capital Markets: Asset Pricing & Valuation eJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3380260>.
- Miko, S., Atmaja, A., Mawardah, R., Zulfa, S., Siboro, F., & Marjuki, A. (2023). The Impact of Competitiveness, Information Technology, Risk Perception, and Financial Literacy on The Intention to Invest in Cryptocurrency. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v5i1.602>.
- Mirtaheri, M., Abu-El-Hajja, S., Morstatter, F., Steeg, G., & Galstyan, A. (2019). Identifying and Analyzing Cryptocurrency Manipulations in Social Media. *IEEE Transactions on Computational Social Systems*, 8, 607-617. <https://doi.org/10.1109/TCSS.2021.3059286>.
- Monecke, A., & Leisch, F. (2012). semPLS: Structural Equation Modeling Using Partial Least Squares. *Journal of Statistical Software*, 48, 1-32. <https://doi.org/10.18637/JSS.V048.I03>.
- Mufadhhal, Q., N., & Pratiwi, R. (2025). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Retrun, dan Motivasi terhadap Minat Berinvestasi Cryptocurrency. *Bandung Conference Series: Business and Management*. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v5i1.17428>.
- Pew Research Center. (2019). *Where Millennials End and Gen Z Begins*. Diakses dari: <https://www.pewresearch.org/social-trends/2019/01/17/where-millennials-end-and-gen-z-begins/>
- Qureshi, K., & Zaman, T. (2022). Social media engagement and cryptocurrency performance. *PLOS ONE*, 18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284501>.
- Rahman, M., Naeem, M., Yarovaya, L., & Mohapatra, S. (2024). Unravelling systemic risk commonality across cryptocurrency groups. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105633>.
- Rodpangtiam, A., Boonchutima, S., & Mazahir, I. (2024). Perception of social media users regarding cryptocurrency investment adoption: a case of social media platform – Reddit. *Cogent Business & Management*, 11. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402513>.
- Saad, R., & Sági, J. (2025). Behavioral factors in today's cryptocurrency markets: A survey among university students. *Prosperitas*. https://doi.org/10.31570/prosp_2025_0122.
- Sarstedt, M., Ringle, C., & Hair, J. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Research*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1.

- Seabe, P., Moutsinga, C., & Pindza, E. (2024). Optimizing Cryptocurrency Returns: A Quantitative Study on Factor-Based Investing. *Mathematics*. <https://doi.org/10.3390/math12091351>.
- Senkardes, C. (2021). A research on the factors affecting cryptocurrency investments within the gender context. *Pressacademia*. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2021.1463>.
- Setyaningrum, R., & Articleinf, O. (2025). The Decision Making of Cryptocurrency Investment in Digital Literacy and Motivation Among Generation Z Through Investment Interest in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.33096/jmb.v12i1.984>.
- Shaji, A. (2025). A Study of Relationship between Financial Literacy and Cryptocurrency Investment Decision. *International journal of scientific research in engineering and management*. <https://doi.org/10.55041/ijrsrem45097>.
- Sinaga, A., & Usman, O. (2025). Influence of FOMO, Information, and Influencers on Crypto Investment Decisions. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*. <https://doi.org/10.21009/isc-beam.013.150>.
- Soepriyanto, G. (2022). Determinants of Investment Decision in Cryptocurrency: Evidence from Indonesian Investors. *Universal Journal of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100126>.
- Triple-A. (2024). *Global Crypto Adoption Index 2024*. Diakses dari: <https://triple-a.io/crypto-ownership-data/>.
- Umakanth, S., Rishi SV., Jain, P., Katta, H., & Lepcha, L. (2025). The Role of Social Media Influencers in Shaping Gen Z's Financial Decisions. *International Journal of All Research Education and Scientific Methods*. <https://doi.org/10.56025/ijaresm.2025.1302253653>.